

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Pada CV. Maxfit Cirebon

Suwandi^a, Ingrid Ivana Permatasari^b, Rohmatul Fawaiz^c

^a Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, wandimath@gmail.com

^b Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, pingridivana306@gmail.com

^c Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, rohmatul.agung@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the value and results of the Profitability Ratio analysis on Gross Profit Margin (GPM) from January to December 2018 on the CV. Maxfit Cirebon to measure the company's ability to generate profits and to find out the value and results of the Profitability Ratio analysis on Net Profit Margin (NPM) from January to December 2018 on CV. Maxfit Cirebon to measure the company's ability to generate profits. The research method used is quantitative descriptive analysis method, observation, interview and literature study, the type of data used is primary data and secondary data. The analysis used in this study is the analysis of the ratio of Gross Profit Margin and Net Profit Margin from January to December 2018.

From the results of the study it can be concluded that Gross Profit Margin from January to December 2018 averaged above the industry standard Profitability of > 30% and included in the criteria very well. Average Gross Profit Margin CV. Maxfit Cirebon is 31.6%, meaning that net profit before the tax reached is 31.6% of the sales volume. But these results are above the industry standard ratio Gross profit margin is equal to 30%, so it can be said that the performance of the CV. Cirebon Maxfit from January to December 2018. is considered very good. Net Profit Margin from January to December 2018, the average is above the industry standard Profitability is > 20% and is included in the criteria very well. Average Net Profit Margin CV. Maxfit Cirebon is 21.2%, meaning that net income after the tax reached is 21.2% of the sales volume. But these results are above the standard Net profit margin industry ratio which is equal to 20%, so it can be said that the performance of the CV. Cirebon Maxfit from January to December 2018 is considered very good.

Keywords: *Gross Profit Margin, Net profit margin, Company Capability* .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai dan hasil analisis Rasio Profitabilitas pada *Gross Profit Margin* (GPM) dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 pada CV. Maxfit Cirebon untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dan untuk mengetahui nilai dan hasil analisis Rasio Profitabilitas pada *Net Profit Margin* (NPM) dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018 pada CV. Maxfit Cirebon untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, observasi, wawancara dan studi pustaka, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dari bulan Januari sampai Desember 2018.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018 rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 30 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Rata- rata *Gross Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon adalah sebesar 31,6 % artinya bahwa laba bersih sebelum pajak yang di capai adalah sebesar 31,6 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas dengan standar rasio industri *Gross profit margin* yaitu sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018. dinilai sangat baik. *Net Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018, rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 20 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Rata- rata *Net Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon adalah sebesar 21,2 % artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang di capai adalah sebesar 21,2 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas dengan standar rasio industri *Net profit margin* yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018 dinilai sangat baik.

Kata kunci : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Kemampuan Perusahaan* ,.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, aktivitas perdagangan tentu bukanlah hal yang asing terdengar. Beberapa orang memutuskan untuk memulai suatu bisnis baru dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang akan terus meningkat setiap harinya. Dalam salah satu artikel Kompasiana yang terbit

pada tanggal 8 Maret 2012 dan diakses pada tanggal 4 Mei 2019, ada 4 cara dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan seseorang. Yang pertama, adalah membuat (memproduksi) sendiri. Kedua, adalah merebut atau memaksa dari seseorang, yang tentu saja sangat tidak dianjurkan. Ketiga, adalah meminta. Dan yang keempat

atau yang terakhir adalah menukarkann (*exchange*). Dapat dikatakan, cara yang paling efektif dan efisien adalah cara keempat, dimana sebenarnya “menukarkan” disini adalah konsep dari sebuah pemasaran (berbisnis).

Dalam memulai sebuah bisnis, ada kalanya sebuah masalah datang menghampiri. Ada beberapa entitas bisnis (perusahaan) yang dapat bertahan dan menghadapi masalah – masalah yang timbul tersebut, tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang tidak dapat bertahan. Hanafi (2014 : 638) menyatakan perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang

lebih serius, yaitu *solvable* (utang lebih besar dibandingkan dengan *asset*).

Menurut Hanafi (2013 : 264), kebangkrutan dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator, diantaranya :

1). Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang
2). Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi perusahaan

- (1). Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya
- (2). Kualitas manajemen
- (3). Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya

Masalah yang cukup sering terjadi oleh beberapa perusahaan adalah manajemen keuangan yang buruk. Seperti Menurut Liefman, manajemen keuangan yang baik bertujuan untuk mendapatkan laba. Menurut salah satu artikel pada Kompasiana yang diterbitkan tanggal 16 Oktober 2017 dan diakses pada tanggal 13 Mei 2019, Uang adalah salah satu ujung tombak suatu perusahaan. Keuangan adalah salah satu hal yang cukup vital yang harus dikelola dengan baik dan bijak guna kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut artikel ini juga, jika keuangan suatu perusahaan tidak terkelola dengan cukup baik, tentu saja pendapatan dan pengeluaran perusahaan tidak akan terkontrol, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Dennis (2013) menyatakan bahwa analisi rasio keuangan

merupakan metode yang paling baik yang digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan secara keseluruhan. Analisis ini berguna bagi analisis *intern* bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis *ekstern* bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Menurut Maith (2013: 1), analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

1). Rasio likuiditas : Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan berupa harta lancar yang dimiliki (contoh : uang tunai, surat – surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagangan, pendapatan diterima dimuka, dan lain – lain

2). Rasio Solvabilitas : Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan jaminan seluruh harta atau *asset* yang dimiliki.

3). Rasio Aktivitas : Menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

4). Rasio Profitabilitas : Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang tersedia.

Salah satu cara untuk meniai efisiensi kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas. Menurut Toto Prihadi dalam bukunya yang berjudul tujuh Analisis Rasio Keuangan, tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*Profit*), maka wajar saja apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *Return* yang memadai dibanding dengan risikonya. Rasio Profitabilitas, menurut Kasmir, diperlukan untuk mengetahui laba yang diperoleh

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas juga berguna untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan hingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut – larut.

Objek penelitian ini adalah CV. Maxfit Cirebon yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor, dimana produk yang didistribusikan adalah minyak goreng curah. CV. Maxfit sendiri masih menggunakan pencatatan transaksi yang tergolong masih sangat sederhana dan hanya melakukan pencatatan transaksi yang terjadi setiap harinya dengan cara manual. Cara pencatatan semacam ini tentu sudah banyak ditinggalkan oleh beberapa perusahaan, dikarenakan tidak efisien waktu dan sangat rentan terhadap kesalahan. Data – data yang dimilikipun tentu sangat rentan hilang atau rusak karena tidak tersimpan dalam suatu *database*. Pemilik acap kali merasa bingung mengenai laba yang dihasilkan pada suatu periode karena pemasukan dan pengeluaran tidak ditulis rinci atau bahkan sama sekali tidak dicatat.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui apakah CV. Maxfit Cirebon sudah melakukan pelaporan secara baik dan benar, untuk itu perlu dibahas lebih mendalam maka perlu mengadakan penelitian yang mendalam, untuk membahas hal tersebut diatas dengan mengambil judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PERUSAHAAN PADA CV. MAXFIT CIREBON”.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Pada CV Maxfit Cirebon” adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia atau data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk analisis tabel, yang selanjutnya akan

dilakukan penjumlahan dan prosentase. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018

3. Sumber Data

Sumber data yang akan di perlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.. Data primer ini antara lain;

- (1). Catatan hasil wawancara.
- (2). Hasil observasi lapangan.
- (3). Data-data mengenai informan atau perusahaan yang diteliti berupa gambaran umum CV Maxfit Cirebon seperti struktur organisasi dan uraian kerja.dan laporan keuangan CV Maxfit Cirebon. Dan laporan keuangan dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018.

2). Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu :

1) Observasi

Teknis pelaksanaannya penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas – aktivitas yang terjadi sebenarnya diperusahaan. Dalam pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data – data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

2) Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan, dalam hal ini penulis mewawancarai

Pemilik perusahaan serta Bagian Administrasi dan Keuangan.

3) Penelitian Pustaka

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempelajari buku, dokumen perusahaan, hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas dan sebagainya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis. Penelitian pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian mengenai rasio profitabilitas, maka data yang akan diperoleh adalah nilai dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), Adapun cara memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Untuk mendapatkan nilai Margin Laba Bersih, rumus yang digunakan adalah Sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

6. Hasil dan Pembahasan

1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio- rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi.

Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1.5 kali
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
<i>Fixed Asset Ratio</i>	5 kali
<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	30%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%
<i>Return On Investment</i>	30%

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata- rata:

Tabel 4.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas
Sumber: Kasmir, 2015 (Dalam Irwandi M, dkk, 2017)

2. Laporan keuangan CV. Maxfit Cirebon

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh

suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas:

Tabel 4.2 Data Laporan Keuangan CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018.

No	Uraian	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba sebelum Pajak
1	Januari	Rp. 1.073.150.000,-	Rp. 751.025.000,-	Rp. 322.125.000,-
2	Februari	Rp. 847.695.000,-	Rp. 545.990.000,-	Rp. 301.705.000,-
3	Maret	Rp. 1.060.700.000,-	Rp. 736.125.000,-	Rp. 324.575.000,-
4	April	Rp. 1.012.900.000,-	Rp. 701.015.000,-	Rp. 311.885.000,-
5	Mei	Rp. 968.900.000,-	Rp. 668.360.000,-	Rp. 300.540.000,-
6	Juni	Rp. 668.325.000,-	Rp. 464.055.000,-	Rp. 204.270.000,-
7	Juli	Rp. 1.061.632.000,-	Rp. 735.580.000,-	Rp. 326.052.000,-
8	Agustus	Rp. 987.830.000,-	Rp. 717.250.000,-	Rp. 311.080.000,-
9	September	Rp. 961.635.000,-	Rp. 656.132.000,-	Rp. 305.503.000,-
10	Oktober	Rp. 1.111.148.000,-	Rp. 769.020.000,-	Rp. 342.128.000,-
11	November	Rp. 1.056.610.000,-	Rp. 727.300.000,-	Rp. 329.310.000,-
12	Desember	Rp. 913.430.000,-	Rp. 629.847.000,-	Rp. 330.533.000,-
	Jumlah	Rp. 11.723.955.000,-	Rp. 8.101.699.000,-	Rp. 3.709.706.000,-

Sumber: Keuangan CV. Maxfit Cirebon

3 Analisa data

Dengan menganalisis Rasio Profitabilitas pada CV. Maxfit Cirebon bertujuan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, biaya operasi perusahaan. Rasio menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Penulis melakukan analisis berupa *Gross Profit Margin Ratio*, dan *Net Profit Margin Ratio*, pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018.

1. *Gross Profit Margin Ratio* (Rasio laba kotor)

Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin Ratio* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin Ratio* semakin kurang baik operasi perusahaan

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(1) Januari 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 322.125.000,-}}{\text{Rp. 1.073.150.000}} \times 100\% = 30\%$$

(2) Februari 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 301.705.000,-}}{\text{Rp. 847.695.000}} \times 100\% = 35,6 \%$$

(3) Maret 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 324.575.000,-}}{\text{Rp. 1.060.700.000,-}} \times 100\% = 30,6 \%$$

(4) April 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 311.885.000,-}}{\text{Rp. 1.012.900.000,-}} \times 100\% = 30,8 \%$$

(5) Mei 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 300.540.000,-}}{\text{Rp. 968.900.000,-}} \times 100\% = 31,01 \%$$

(6) Juni 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 204.270.000,-}}{\text{Rp. 668.325.000,-}} \times 100\% = 30,6 \%$$

(7) Juli 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 326.052.000,-}}{\text{Rp. 1.061.632.000,-}} \times 100\% = 30,7 \%$$

(8) Agustus 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 311.080.000,-}}{\text{Rp. 987.830.000,-}} \times 100\% = 31,5 \%$$

(9) September 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 305.503.000,-}}{\text{Rp. 961.635.000,-}} \times 100\% = 31,8 \%$$

(10) Oktober 2018

$$GPM = \frac{\text{Rp. 342.128.000,-}}{\text{Rp. 1.111.148.000}} \times 100\% = 30,8 \%$$

(11) November 2018

$$GPM = \frac{Rp.329.310.000,-}{Rp.1.056.610.000,-} \times 100\% = 31,2\% \quad \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(12) Desember 2018

$$GPM = \frac{Rp.330.533.000,-}{Rp.913.430.000,-} \times 100\% = 36,2\%$$

Hasil perhitungan Gross Profit Margin CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2018 adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{Rp.3.709.706.000,-}{Rp.11.723.955.000} \times 100\% = 31,6\%$$

Tabel. 4.3. Analisa *Gross Profit Margin* pada CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018.

No	Uraian	Pendapatan	Laba sebelum Pajak	Gross Profit Margin
1	Januari	Rp. 1.073.150.000,-	Rp. 322.125.000,-	30 %
2	Februari	Rp. 847.695.000,-	Rp. 301.705.000,-	35,6 %
3	Maret	Rp. 1.060.700.000,-	Rp. 324.575.000,-	30,6 %
4	April	Rp. 1.012.900.000,-	Rp. 311.885.000,-	30,8 %
5	Mei	Rp. 968.900.000,-	Rp. 300.540.000,-	31 %
6	Juni	Rp. 668.325.000,-	Rp. 204.270.000,-	30,6 %
7	Juli	Rp. 1.061.632.000,-	Rp. 326.052.000,-	30,7,-
8	Agustus	Rp. 987.830.000,-	Rp. 311.080.000,-	31,5 %
9	September	Rp. 961.635.000,-	Rp. 305.503.000,-	31,8 %
10	Oktober	Rp. 1.111.148.000,-	Rp. 342.128.000,-	30,8 %
11	November	Rp. 1.056.610.000,-	Rp. 329.310.000,-	31,2 %
12	Desember	Rp. 913.430.000,-	Rp. 330.533.000,-	36,2 %
	Jumlah	Rp. 11.723.955.000,-	Rp. 3.709.706.000,-	31,6 %,-

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

Perhitungan *net profit margin* yang dinyatakan dalam persentase selama 12 bulan pada CV. Maxfit Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Laporan Keuangan CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018.

No	Uraian	Pendapatan	Laba setelah Pajak
1	Januari	Rp. 1.073.150.000,-	Rp. 214.810.000,-
2	Februari	Rp. 847.695.000,-	Rp. 216.935.000,-
3	Maret	Rp. 1.060.700.000,-	Rp. 218.505.000,-
4	April	Rp. 1.012.900.000,-	Rp. 210.595.000,-
5	Mei	Rp. 968.900.000,-	Rp. 203.650.000,-
6	Juni	Rp. 668.325.000,-	Rp. 137.437.000,-
7	Juli	Rp. 1.061.632.000,-	Rp. 219.888.800,-
8	Agustus	Rp. 987.830.000,-	Rp. 208.247.000,-
9	September	Rp. 961.635.000,-	Rp. 209.339.000,-
10	Oktober	Rp. 1.111.148.000,-	Rp. 231.013.000,-
11	November	Rp. 1.056.610.000,-	Rp. 223.649.000,-
12	Desember	Rp. 913.430.000,-	Rp. 192.240.000,-
	Jumlah	Rp. 11.723.955.000,-	Rp. 2.486.308.800

Sumber: Keuangan CV. Maxfit Cirebon

(1) Januari 2018

$$NPM = \frac{Rp.214.810.000,-}{Rp.1.073.150.000} \times 100\% = 20\%$$

(2) Februari 2018

$$NPM = \frac{Rp.216.935.000,-}{Rp.847.695.000} \times 100\% = 25,6\%$$

(3) Maret 2018

$$NPM = \frac{Rp.218.505.000,-}{Rp.1.060.700.000,-} \times 100\% = 20,6\%$$

(4) April 2018

$$NPM = \frac{Rp.210.595.000,-}{Rp.1.012.900.000,-} \times 100\% = 20,8 \%$$

(5) Mei 2018

$$NPM = \frac{Rp.203.650.000,-}{Rp.968.900.000,-} \times 100\% = 21 \%$$

(6) Juni 2018

$$NPM = \frac{Rp.137.437.500,-}{Rp.668.325.000,-} \times 100\% = 20,6 \%$$

(7) Juli 2018

$$NPM = \frac{Rp.219.888.000,-}{Rp.1.061.632.000,-} \times 100\% = 20,7 \%$$

(8) Agustus 2018

$$NPM = \frac{Rp.208.247.000,-}{Rp.987.830.000,-} \times 100\% = 21,1 \%$$

(9) September 2018

$$NPM = \frac{Rp.209.339.000,-}{Rp.961.635.000,-} \times 100\% = 21,8 \%$$

(10) Oktober 2018

$$NPM = \frac{Rp.231.013.200,-}{Rp.1.111.148.000} \times 100\% = 20,8 \%$$

(11) November 2018

$$NPM = \frac{Rp.223.649.000,-}{Rp.1.056.610.000,-} \times 100\% = 21,2 \%$$

(12) Desember 2018

$$NPM = \frac{Rp.192.240.000,-}{Rp.913.430.000,-} \times 100\% = 21 \%$$

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2018 adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{Rp.2.486.308.800,-}{Rp.11.723.955.000} \times 100\% = 21,2 \%$$

Tabel. 4.5. Analisa *Net Profit Margin* pada CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018.

No	Uraian	Pendapatan	Laba setelah Pajak	<i>Net Profit Margin</i>
1	Januari	Rp. 1.073.150.000,-	Rp. 214.810.000,-	20 %
2	Februari	Rp. 847.695.000,-	Rp. 216.935.000,-	25,6 %
3	Maret	Rp. 1.060.700.000,-	Rp. 218.505.000,-	20,6 %
4	April	Rp. 1.012.900.000,-	Rp. 210.595.000,-	20,8 %
5	Mei	Rp. 968.900.000,-	Rp. 203.650.000,-	21 %
6	Juni	Rp. 668.325.000,-	Rp. 137.437.000,-	20,6 %
7	Juli	Rp. 1.061.632.000,-	Rp. 219.888.800,-	20,7%, -
8	Agustus	Rp. 987.830.000,-	Rp. 208.247.000,-	21,1 %
9	September	Rp. 961.635.000,-	Rp. 209.339.000,-	21,8 %
10	Oktober	Rp. 1.111.148.000,-	Rp. 231.013.000,-	20,8 %
11	November	Rp. 1.056.610.000,-	Rp. 223.649.000,-	21,2 %
12	Desember	Rp. 913.430.000,-	Rp. 192.240.000,-	21 %
	Jumlah	Rp. 11.723.955.000,-	Rp2.486.308.800	21,2 %,-

7. Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba, maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, pada perusahaan CV. Maxfit Cirebon pada periode dari bulan Januari sampai Desember 2018 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1). *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin Ratio* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin Ratio* semakin kurang baik operasi perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Gross Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa: (1). Januari 2018 *Gross Profit Margin* sebesar 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,30

(2). Februari 2018 *Gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 3,6 % dari semula 30 % menjadi 35,6 % , Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,356, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 322.125.000,- menjadi Rp. 301.705.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.073.150.000 menjadi Rp 847.695.000,-.

(3) Bulan Maret 2018 *Gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 5 % , dari 35,6 % menjadi 30,6 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,306, Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 322.125.000,- menjadi Rp. 324.575.000,- dan diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan atau penjualan dari Rp 847.695.000 menjadi Rp 1.060.700.000,-.

(4) April 2018 *Gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,2 % , dari 30,6 % menjadi 30,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,308, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 324.575.000,- menjadi Rp. 311.885.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.060.700.000 menjadi Rp 1.012.900.000,

(5) Mei 2018 . *Gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,2 % , dari 30,8 % menjadi 31 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,31, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 311.885.000,- menjadi Rp. 300.540.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.012.900.000 menjadi Rp 968.900.000,-

(6) Juni 2018 . *Gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,2 % , dari 31 % menjadi 30,6 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,306,

Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 300.540.000,- menjadi Rp. 204.270.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 968.900.000 menjadi Rp 668.325.000,-

(7) Juli 2018 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,1 % , dari 30,6 % menjadi 30,7 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,307, Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 204.270.000,- menjadi Rp. 326.052.000,- dan diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan atau penjualan dari Rp 668.325.000 menjadi Rp 1.061.632.000,-

(8). Agustus 2018 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,8 % , dari 30,7 % menjadi 31,5 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,315, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 326.052.000,- menjadi Rp. 311.080. 000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.061.632.000,- menjadi Rp. 987.830.000,-

(9) September 2018 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,3 % , dari 31,5 % menjadi 31,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,318, peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. Rp. 311.080. 000,- menjadi Rp. 305.503 000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 987.830.000,- menjadi Rp. 961.635.000,-

(10).Oktober 2018. *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1 % , dari 31,8 % menjadi 30,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,308, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 305.503.000,- menjadi Rp. 324.128.000,- dan diikuti dengan adanya peningkatan

pendapatan atau penjualan dari Rp. 961.635.000,- menjadi Rp. 1.111.148.000,-

(11) November 2018 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,4 % , dari 30,8 % menjadi 31,2 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,312, peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 324.128.000,- menjadi Rp. 329.310.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.111.148.000,- menjadi Rp. 1.056.610.000,-

(12) Desember 2018, *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 5 % , dari 31,2 % menjadi 36,2 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,362, peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dari Rp. 329.310.000,- menjadi Rp. 330.533.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp. 1.056.610.000,- menjadi Rp. 913.430.000,-

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018 *Gross Profit Margin* rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 30 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Rata- rata *Gross Profit Margin CV*. Maxfit Cirebon adalah sebesar 31,6 % artinya bahwa laba bersih sebelum pajak yang di capai adalah sebesar 31,6 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas dengan standar rasio industri *Gross profit margin* yaitu sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018 dinilai sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu Januari sampai Desember *Gross profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih sebelum pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih sebelum pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Atau *operational expenses*

Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin rendah *Gross profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

2). *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa:

(1). Januari 2018 *Net Profit Margin* sebesar 20 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,20

(2). Februari 2018 *Net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 5,6 % dari semula 20 % menjadi 25,6 % , Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,256, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 214.810.000,- menjadi Rp. 216.935.500,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.073.150.000 menjadi Rp 847.695.000,-.

(3) Bulan Maret 2018 *Net profit margin* mengalami penurunan sebesar 5 % , dari 25,6 % menjadi 20,6 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,206, Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp. 216.935.500 menjadi Rp. 218.505.000,- dan diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan atau penjualan dari Rp 847.695.000 menjadi Rp 1.060.700.000,-.

(4) April 2018 *Net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,2 % , dari 20,6 % menjadi 20,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,208, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 218.505.000,- menjadi Rp. 210.595.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.060.700.000 menjadi Rp 1.012.900.000,

(5) Mei 2018 . *Net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,2 % , dari 20,8 % menjadi 21 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,21, Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 210.595.000,- menjadi Rp. 203.650.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.012.900.000 menjadi Rp 968.900.000,-

(6) Juni 2018 . *Net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,2 % , dari 21 % menjadi 20,6 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,206, Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 203.650.000,- menjadi Rp. 137.437.500,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 968.900.000 menjadi Rp 668.325.000,-

(7) Juli 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,1 % , dari 20,6 % menjadi 20,7 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,207, Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp. 137.437.500,- menjadi Rp. 219.888.800,- dan diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan atau penjualan dari Rp 668.325.000 menjadi Rp 1.061.632.000,-

(8). Agustus 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,8 % , dari 20,7 % menjadi 21,1 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,211 Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 219.888.800,- menjadi Rp. 208.247. 000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.061.632.000,- menjadi Rp. 987.830.000,-

(9) September 2018 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,7 % , dari 21,1 % menjadi 21,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,218,

peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp. 208.247.000,- menjadi Rp. 209.339 000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 987.830.000,- menjadi Rp. 961.635.000,-

(10).Oktober 2018. *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1 % , dari 21,8 % menjadi 20,8 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,208, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp. 209.339 000,- menjadi Rp. 231.013.000,- dan diikuti dengan adanya peningkatan pendapatan atau penjualan dari Rp. 961.635.000,-menjadi Rp. 1.111.148.000,-

(11) November 2018 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,4 % , dari 20,8 % menjadi 21,2 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,212, penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 231.013.000,- menjadi Rp. 223.649.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp 1.111.148.000,- menjadi Rp. 1.056.610.000,-

(12) Desember 2018, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 5 % , dari 31,2 % menjadi 36,2 % . Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,362, peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 223.649.000,-,- menjadi Rp. 192.240.000,- dan diikuti dengan adanya penurunan pendapatan atau penjualan dari Rp. 1.056.610.000,- menjadi Rp. 913.430.000,-

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018, *Net Profit Margin* rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 20 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Rata- rata *Net Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon adalah sebesar 21,2 % artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang di capai adalah sebesar 21,2 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas

dengan standar rasio industri *Net profit margin* yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018 dinilai sangat baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu Januari sampai Desember *Net profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Atau *operational expenses* Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

8. Kesimpulan

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada CV. Maxfit Cirebon mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018 *Gross Profit Margin* rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 30 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Rata-rata *Gross Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon adalah sebesar 31,6 % artinya bahwa laba bersih sebelum pajak yang di capai adalah sebesar 31,6 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas dengan standar rasio industri *Gross profit margin* yaitu sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018. dinilai sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu Januari sampai Desember 2018. *Gross profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih

sebelum pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih sebelum pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Atau *operational expenses* Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin rendah *Gross profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

2. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada bulan Januari sampai Desember 2018, *Net Profit Margin* rata – rata diatas standar industri Profitabilitas sebesar > 20 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Rata- rata *Net Profit Margin* CV. Maxfit Cirebon adalah sebesar 21,2 % artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang di capai adalah sebesar 21,2 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut berada diatas dengan standar rasio industri *Net profit margin* yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja CV. Maxfit Cirebon dari bulan Januari sampai Desember 2018 dinilai sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu Januari sampai Desember *Net profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Atau *operational expenses* Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan operasi expenses.

9. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada CV. Maxfit Cirebon , penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan jasa dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

2. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas bukan hanya *Gross Profit Margin* dan *Net profit margin*, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas, dan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio aktivitas.

Daftar Pustaka

- Arfianto G & Argamaya, 2016, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah *Merger* Dan Akuisisi, Vol.6, No.2, 2088 – 2106
- Dadue R, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2330 – 1174
- Dewa Y & Sunrowiyati, S, 2016, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada SPBU Gedog, Vol.3, No.2, 2407 – 2680
- Erica D, 2018, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mrenilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk, Vol. 2, No. 1, 2355 – 0295
- Halimatussakdiah, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Deviden *Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2502 – 1419
- Harahap dan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Rajawali Pers, Jakarta
- Harjito dan Martono, 2013, Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, EKONESIA, Yogyakarta
- Irwandi M, dkk, 2017, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang, Vol. 2, No. 2, 2407 – 1072
- Kusumadewi R.N, 2018, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017), Vol. 5, No. 2, 2356 – 3923
- Pantjaningsih P, 2017, Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, Jakarta, 2339 – 2991
- Pohan, S, 2017, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang *Go-Public* Di Bursa Efek Indonesia, Vol.1, No.1, 2580 – 9741
- Pongoh, M, 2013, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi *Resources* Tbk, Vol.1, No.3, 2303 – 1174
- Prihadi, T, 2013, Deteksi Lengkap Kondisi Keuangan – 7 Analisis Rasio Keuangan Studi Kasus Perusahaan Indonesia
- Rasid, A.U, 2018, Analisis Profitabilitas Pada PT. *Fast Food* Indonesia Tbk, Vol.1, No.1, 2614 – 5189
- Ratiningsih dan Alawiyah, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio

- Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata Tbk, Vol. 3, No. 2, 2502 – 5678
- Sani dan Surtikanti, 2017, Keputusan Manajemen Memediasi Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Brench Marking* Agresivitas Pajak, Vol. 4, No. 1, 2339 – 1545
- Sevriana L, dkk, 2017, Analisis Kelayakan Pembelian Saham PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA) (Telah Di Presentasikan Pada *The 4th National Investment Stock Analysis Competition*), Vol. 15, No. 2, 1829 – 8680.
- Sipahelut R.C, dkk, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2016), Vol. 5, No. 3, 2303 – 1174
- Sufitrayati dan Mirsal, 2019, Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015, Vol. 10, No. 8, 2355 – 0465
- Tenor O, 2015, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, Vol. 3, N0.3, 2303 – 11
- Trianto A, 2017, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, Vo. 8, No. 3, 2089 – 6018
- Wulandari F, dkk, 2017, Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015), Vol.2, No.1, 1410 – 4571
- www.kbbi.web.id